

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas manusia, keinginan akan segala sesuatu yang bersifat praktis juga mengalami peningkatan, termasuk dalam hal makanan. Manusia cenderung memilih untuk mengonsumsi makanan yang sifatnya praktis, namun tetap aman untuk kesehatan tubuh.

Biskuit adalah produk pangan berbahan baku tepung, gula, dan lemak, serta diolah dengan cara dipanggang. Kadar air biskuit umumnya kurang dari 4% sehingga memiliki umur simpan yang cukup panjang yaitu 6 bulan atau lebih (Manley, 1998). Biskuit merupakan salah satu makanan yang bersifat praktis dan banyak tersedia di pasar sehingga mudah untuk memperoleh produk tersebut. Salah satu jenis biskuit yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia adalah biskuit manis. Biskuit manis juga memiliki banyak varian dengan beragam karakteristik mulai dari segi bentuk, aroma, kerenyahan, dan cita rasa, hal ini menjadikan biskuit manis sebagai salah satu produk pangan pilihan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (2008), produksi biskuit di Indonesia selama kurun waktu tahun 2006 – 2008 mengalami peningkatan jumlah dari 299,035 ton per tahun menjadi 305,045 ton per tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa industri biskuit berkembang pesat dan peluang untuk mendirikan pabrik biskuit terbuka lebar.

Pabrik pengolahan biskuit manis yang direncanakan yaitu pabrik pengolahan biskuit manis dengan kapasitas produksi 37.500 kemasan/hari (@ 80 gram/kemasan). Kemasan biskuit berukuran $p \times l \times t = 15\text{cm} \times 5\text{cm} \times 3\text{ cm}$, dengan isi 20 keping biskuit @ 4 gram/keping. Sasaran konsumen yang dituju adalah anak sekolah atau pegawai kantor karena kemasan produk berukuran tidak terlalu besar yaitu 80 g sehingga dapat dikonsumsi sebagai makanan pendamping ketika mereka sibuk beraktivitas di sekolah ataupun kantor. Sistem produksi yang digunakan adalah sistem semi-kontinyu selama 8 jam produksi/hari. Bentuk perusahaan yang dipilih adalah Perseroan Terbatas dengan struktur organisasi garis. Struktur organisasi garis mempermudah penyampaian perintah dari pimpinan ke bawahan serta mempermudah pengambilan keputusan. Perusahaan biskuit manis yang direncanakan terletak di Jalan Raya Sragen, Solo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan ketersediaan lahan kosong yang cukup besar di daerah Sragen sehingga memungkinkan untuk pendirian suatu pabrik biskuit. Kemudahan distribusi produk dan bahan baku juga dipertimbangkan karena letak Sragen yang terletak di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah yang merupakan jalur distribusi yang strategis.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini adalah untuk merencanakan pendirian pabrik biskuit manis dengan kapasitas produksi 37.500 kemasan/hari (@ 80 gram/kemasan) dan mengkaji kelayakan secara ekonomis maupun teknis.